

FUNGSI DAN KEDUDUKAN KATA GANTI (*DHAMĪR*) DALAM ILMU SHARF

Zulfiah Syam

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar,
Jl. Inspeksi PAM Manggala-Antang Makassar
E-mail: zulfiah@stiba.ac.id

Keywords :

ism, dhamir, sharf

ABSTRACT

Arabic is the language of the Al-Qur'an which was sent down by Allah Almighty. Arabic is a language that has rich vocabularies and it is a language known for its complex grammatical structure (qawa'ed). In order to understand arabic properly, the understanding the grammar of the language is necessary. It is an obligation upon the Moslem to learn Arabic for better comprehension in Qur'anic text. In this research, the author examined one of the subjects in Sharf (Morphology) that is Ism Dhamūr (Pronoun). Ism Dhamūr are words used as the pronoun either for the first person, the pronoun for the second person or the pronoun for a third person. In this research, the author also outlined the subject by giving examples of sentences in a form of a chart or a column so that it will be easy to understand from the explanation and it would argue on people thought on the complexity of learning Arabic. The author expected that this research could be additional knowledge and references in learning the grammar of Arabic.

PENDAHULUAN

Banyak yang memahami bahwa kaidah-kaidah (*qawā'id*) Bahasa Arab secara umum sangatlah susah untuk dipahami, kecuali mereka yang secara *takbaṣṣus* belajar di *ma'had* atau pesantren-pesanteren yang secara mendetail diajarkan dan dipelajari kaidah-kaidah bahasa tersebut. Jika di kaji dari sebab keyakinan akan rumitnya pembelajari kaidah-kaidah Bahasa Arab adalah karena mempelajarinya secara parsial tanpa di dasari dengan metode pembelajaran secara sempurna dan tepat.

Kaidah-kaidah (*qawā'id*) Bahasa Arab itu terbagi atas dua macam yaitu kaidah-kaidah Ilmu Nahwu¹ dan kaidah-kaidah Ilmu Sharf.² Kaidah-kaidah yang dipelajari pada awal pembahsan Ilmu Sharf seperti *ḍamīr*, *taṣrīf*, *maṣdar* dan lain-lain.

Untuk memahami kaidah-kaidah Bahasa Arab tersebut dengan baik, harus ada *silsilah mutarabiṭah*, *mutadarrjah*, *mutataābi'ah*, *syamilah*, *al-mutakāmilah*. Dan yang terpenting adalah penerapan yang baik (*jayyid*) disaat berlangsungnya proses belajar-mengajar tersebut.

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah pada tulisan ini, untuk dibahas serta dikaji berkaitan pembahasan awal dari Ilmu Sharf. Pembahasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Apa yang dimaksud dengan *ḍamīr*?
2. Bagaimana bentuk-bentuk *ḍamīr*?
3. Berapa macam pembagian *ḍamīr*?

PEMBAHASAN

A. *Ḍamīr*

1. Pengertian *Ḍamīr*

Ḍamīr adalah kata ganti, kata yang digunakan sebagai pengganti *ism* (kata benda)³, bentuk fluralnya adalah *ḍamāir*. Ada juga yang mengartikan *ḍamīr* atau *ḍamāir* yaitu nama dan lafal bahasa Arab yang menunjukkan sebagai sifat, atau kata ganti orang pertama atau kata ganti orang ke dua atau kata ganti orang ke tiga, sebagai kata ganti benda untuk meringkas suatu kalimat.⁴ Lafal-lafal yang digunakan dalam suatu dialek untuk menunjuk pada seseorang yang telah diketahui, lafal pengganti dari menyebutkan mereka sebagai ringkasan.⁵

Ḍamīr merupakan *ism* (kata benda) yang berfungsi untuk menggantikan penyebutan kata-kata yang banyak dan menempati kata-kata itu dengan sempurna tanpa merubah makna yang dimaksud *ḍamīr* (kata ganti orang) dalam bahasa Arab memiliki 14 bentuk.⁶

¹Ilmu Nahwu ialah ilmu tentang kaidah-kaidah Bahasa Arab yang dengannya dapat diketahui kedudukan suatu kata dalam susunan kalimat (*al-Jumlah*), dan dapat diketahui harakat terakhir, dan dapat diketahui bagaimana cara meng'*irabkan* kata tersebut. (Lihat Fuād Ni'mah, *Mulahkaṣ Qawā'id al-Lughah al-Arabiyyah* (t. Cet: Beirut: Dār At-Ṣqāfah Al-Islāmiyyah, tt), h. 17

² Ilmu Sharf ialah mengubah suata akar kata Bahasa Arab ke dalam bentuk yang berbeda-beda.

³ Asri Ibnu Tsani Djali, *Sharf Lughatuna* (Cet. II; asripublisher Jawa Barat, 2010), h. 3

⁴ <http://mawdoo3.com>. (diakses tanggal, 5 Februari 2018). Lihat Fuād Ni'mah, 17

⁵ <http://forums.way2allah.com/forum>. (diakses tanggal, 5 Februari 2018).

⁶ Muhammad Muhhyidin Abdul Hamid, *At-Tuhfa As-Saniyah (syarah Ajjurumiyah)*. Trjh. Abu AbdillahSalim bin Subaid (Tegal : Ash-Shafmedia, 2008), h. 177

Jadi dari pengertian diatas dapat dipahami, bahwa *ḍamīr* terbagi menjadi beberapa bentuk perubahan, yaitu antara lain:

- a. *Ḍamīr Gāib* (Kata ganti orang ke-III) : orang yang dibicarakan, yaitu:
 1. هو : dia, ia, beliau [L]
 2. هما : mereka dua [L]
 3. هم : mereka lebih dari dua [L]
 4. هي : dia, ia, beliau [p]
 5. هما : mereka dua [p]
 6. هن : mereka lebih dari dua [p]
- b. *Dhamīr Mukhātab* (Kata ganti orang ke-II) : orang yang diajak bicara, yaitu:
 1. أنت : kamu, engkau [L]
 2. أنتما : kalian berdua [L]
 3. أنتم : kalian lebih dari dua [L]
 4. أنت : kamu, engkau [p]
 5. أنتما : kalian berdua [p]
 6. أنتن : mereka lebih dari dua [p]
- c. *Dhamīr Mutakallim* (Kata ganti orang ke-I) : orang yang berbicara, yaitu:
 1. أنا : saya [l/p]
 2. نحن : kami, kita [l/p]

Dalam Bahasa Arab, kata ganti akan lebih kompleks, karena akan ada istilah kata ganti untuk laki-laki, kata ganti untuk perempuan, kata ganti tunggal, jamak, dan dua orang.⁷ Atau dalam istilah Bahasa Arab dikenal dengan *liḍḍakar*, *liḥmuannaṣ*, *liḥmufrad*, *liḥmustanna* dan *liḥjama'*. Penjelasan ini tergambar pada bentuk-bentuk perubahan *dhamīr* di atas.

Selain sebagai kata ganti, *dhamīr* dijadikan acuan untuk perubahan bentuk *fi'il* (kata kerja).⁸ Dimana akan dibahas pada bab selanjutnya dalam pembahasan ini.

2. Pembagian *Dhamīr*

Dalam ilmu Bahasa Arab, ism *dhamīr* itu secara umum terbagi menjadi dua:

- a. الضَّمِيرُ الْمُنْفَصِلُ (kata ganti yang tidak bersambung).

Dhamīr Munfaṣil yaitu *dhamīr* (kata ganti) yang tidak bersambung dengan suatu suku kata di depannya. *Dhamīr Munfaṣil* terbagi menjadi 12 (dua belas) antara lain:

- 1) هو (dia, ia, beliau [L]) untuk orang ketiga (yang dibicarakan), tunggal (*mufrad*)⁹, *mudzakkar*.
- 2) هُمَا (mereka berdua [l/p]): untuk orang ketiga, ganda (*muṣanna*)¹⁰, baik *mudzakkar* maupun *muannaṣ*.
- 3) هُمْ (mereka lebih dari dua [banyak laki-laki]): untuk orang ketiga, *jamak*¹¹, *mudzakkar*.
- 4) هِيَ (dia, ia, beliau [p]): untuk orang ketiga, *mufrad*, *muannaṣ*.

⁷ Abu Razin dan Ummu Razin, *Ilmu Sharaf Untuk Pemula* (Cet.III; Jakarta: Maktabah BISA, 2017), h. 13-14

⁸ Asri Ibnu Tsani Djalil, h. 3

⁹ *Ism mufrad* ialah kata benda yang menunjukkan satu benda. Lihat Fuād Ni'mah, 21

¹⁰ *Ism muṣanna* ialah kata benda yang menunjukkan dua benda. Lihat Fuād Ni'mah, 21

¹¹ *Ism jama'* ialah kata benda yang menunjukkan lebih dari dua benda (banyak). Lihat Fuād Ni'mah,

- 5) هُنَّ (mereka lebih dari dua [banyak perempuan]): untuk orang ketiga, jamak, *muannaṣ*.
- 6) أَنْتَ (kamu, engkau [l]): untuk orang kedua (lawan bicara), *mufrad*, *mudzakkar*.
- 7) أَنْتُمَا (kalian berdua [l/p]): untuk orang kedua, *muṣanna*, baik *mudzakkar* maupun *muannaṣ*.
- 8) أَنْتُمْ (kalian lebih dari dua [banyak laki-laki]): untuk orang kedua, jamak, *mudzakkar*.
- 9) أَنْتِ (kamu, engkau [p]): untuk orang kedua, *mufrad*, *muannaṣ*.
- 10) أَنْتُنَّ (kalian lebih dari dua [banyak perempuan]): untuk orang kedua, jamak, *muannaṣ*.
- 11) أَنَا (Saya [l/p]): untuk orang pertama (si pembicara) *mufrad*, baik *mudzakkar* maupun *muannaṣ*.
- 12) نَحْنُ (kami, kita [l/p]): untuk orang pertama, jamak, baik *mudzakkar* maupun *muannaṣ*; digunakan juga untuk orang pertama tunggal (*mufrad*) yang mengagungkan dirinya.

Dhamīr (هُنَّ , هِمْمَا , هُوَ) bisa juga digunakan untuk menggantikan benda (selain manusia), namun tidak dijelaskan dalam pembahasan ini.

Harakat dari semua kata ganti ini tetap, tidak berubah-ubah, bagaimanapun kedudukan kata tersebut dalam kalimat. Kata-kata yang seperti ini dikenal dengan istilah *mabni* (مَبْنِي). Lawan *mabni* adalah *mu'rab* (مَعْرَب).¹²

Contoh kalimat *mu'rab*:

a) Bentuk *mufrad* (tunggal)

الترجمة	الجملة
1. telah datang ustadzah	1. جَاءَتْ الْأُسْتَاذَةُ
2. saya melihat ustadzah	2. رَأَيْتُ الْأُسْتَاذَةَ
3. mobil ini milik ustadzah	3. هَذِهِ السَّيَّارَةُ لِلْأُسْتَاذَةِ

b) Bentuk *muṣanna* (dua)

الترجمة	الجملة
1. dua mahasiswi itu cantik	1. الطالبتان جميلتان
2. sesungguhnya dua mahasiswi itu cantik	2. إِنَّ الطالبتين جميلتين
3. kelas yang bagus itu punya dua mahasiswi cantik itu	3. الفصل الجميل للطالبتين جميلتين

¹² Fuād Ni'mah, h. 17

Dalam Qaidah disebutkan:

Kalimat atau lafal dari segi fungsinya terbagi dua : *mabni* dan *mu'rab*.

1. Kalimat yang *mabni* ialah kalimat yang akhirnya tetap pada satu keadaan/bacaan didalam segala susunan jumlah. Lihat Irbabullubab dan Dja'far Amir, *Nahwu & Sharaf* (t. Cet; Semarang: C.V. Toha Putra, 1970), h. 6

2. Kalimat yang *mu'rab* ialah kata yang berubah-ubah akhirnya atau Kata yang tanda baca akhirnya berubah sesuai kedudukannya pada suatu kalimat. Lihat Irbabullubab dan Dja'far Amir, *Nahwu & Sharaf* (t. Cet; Semarang: C.V. Toha Putra, 1970), h. 6

Semua kalimat huruf itu *mabni*, begitu juga semua *fi'il madhi* dan semua *fi'il amr*.

c) Bentuk *jama'* (frural/lebih dari dua)

الترجمة	الجملة
1. para ustadz dan mahasiswa adalah bersaudara	1. الأستاذون والطالبون إخوة
2. sesungguhnya para ustadz dan mahasiswa bersaudara	2. إنَّ الأستاذين والطالبين إخوة
3. ya Allah apunilah para ustadz dan mahasiswa	4. اللهم اغفر للأستاذين والطالبين

Dari beberapa bentuk contoh kalimat diatas baik bentuk *mufrad* (tunggal), *mušanna* (dua), maupun *jama'* (flural) terjadi perubahan pada lafalnya sesuai kedudukannya dalam suatu kalimat (*jumalah*).

Contoh kalimat *mabnī*:

a) *Ism dhamīr*

الترجمة	الجملة
1. dia hamba yang pemurah	1. هو عبدُ الكريم
2. dia bukan hamba yang pemurah	2. ليسَ هو عبدُ الكريم
3. dari dia hamba yang mulia	3. من هو عبدُ الكريم

b) *Ism Isyarah* (kata penunjuk)

الترجمة	الجملة
1. ini koran	1. هذه جريدة
2. saya sudah baca koran ini	2. قرأتُ هذه جريدة
3. di sini terdapat kisah-kisah	3. في هذه قصص

Didalam Bahasa Arab ada lafal yang bacaan huruf terakhirnya tetap, tidak berubah-ubah seperti lafal: من- كتب - هو- هذه - أين - من- كتب. lafal-lafal ini pada permulaan, susunan jumlah, bacaan hurufnya yang terakhir tetap, tidak berubah. Lafal-lafal semacam ini dinamakan : لَفْظٌ مَبْنِيٌّ (lafal *mabni*).¹³ Sebagaimana pada contoh dalam dua (2) tabel (*ism dhamīr* dan *ism isyarah*) diatas

Contoh Kalimat الضمير المنفصل (kata ganti yang tidak bersambung)

1) Kata ganti orang ke-III : orang yang dibicarakan, yaitu:

الترجمة	الجملة
1. Dia mahasiswa	1. هو طالب
2. Mereka berdua mahasiswa	2. هما طالبان
3. Mereka mahasiswa	3. هم طلاب

¹³ Lihat Irbabullubab dan Dja'far Ami, h. 5

4. Dia mahasiswi	4 . هي طالبة
5. Mereka berdua mahasiswi	5 . هما طالبتان
6. Mereka Mahasiswi	6 . هنّ طالبات

- 2) Kata ganti orang ke-II : orang yang diajak bicara, yaitu:

الترجمة	الجملة
1. Kamu seorang muslim	1 . أَنْتَ مُسْلِمٌ
2. Kalian berdua muslim	2 . أَنْتُمَا مُسْلِمَانِ
3. Kalian muslim	3 . أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
4. Kamu muslimah	4 . أَنْتِ مُسْلِمَةٌ
5. Kalian berdua muslimah	5 . أَنْتُمَا مُسْلِمَتَانِ
6. Kalian muslimah	6 . أَنْتِنَّ مُسْلِمَاتٌ

- 3) Kata ganti orang ke-I : orang yang berbicara, yaitu :

الترجمة	الجملة
1. Saya seorang muslim	4 . أَنَا مُسْلِمٌ
2. Kami muslim	5 . نَحْنُ مُسْلِمُونَ

- b. الضَّمِيرُ الْمُتَّصِلُ (kata ganti yang bersambung).

الضَّمِيرُ الْمُتَّصِلُ يعني: هو الذي يُذَكَّرُ متصلًا بغيره من الكلام ويكون الجزء من الكلمة، سواء كانت اسما، فعلا، أم حرفا.

Dhamīr Muttaṣil yaitu *dhamīr* yang disebutkan secara bersambung dengan lafal lain dari suatu kalimat dan merupakan bagian dari kalimat tersebut, baik kata benda, kata kerja atau kata bantu.¹⁴

Contoh Kalimat الضمير المتصل (kata ganti yang tidak bersambung). Ada yang bersambung dengan *ism* dan ada yang bersambung dengan *fi'il*.

- 1) Contoh bersambung dengan *ism*.

Dhamīr Goib (kata ganti orang ke-III) : orang yang dibicarakan

الترجمة	الاسم والضمير المتصل	الضمير المتصل	الضمير المنفصل	رقم
bolpoinnya [I]	قَلَمُهُ	هـ	هو	1
bolpoinnya mereka berdua [I]	قَلَمُهُمَا	هما	هما	2
bolpoinnya mereka [I]	قَلَمُهُمْ	هم	هم	3

¹⁴<http://forums.way2allah.com/forum/المتصلة-والمنفصلة-والضمائر-المبسطة-للضمائر-المنفصلة-والمتصلة> (diakses tanggal, 8 Februari 2018).

bolpoinnya [p]	قَلْمُهُمَا	ها	هي	4
bolpoinnya mereka berdua [p]	قَلْمُهُمَا	خما	هما	5
bolpoinnya mereka [p]	قَلْمُهُنَّ	هنَّ	هنَّ	6

Dhamīr Mukhātab (Kata ganti orang ke-II) : orang yang diajak bicara

الترجمة	الاسم والضمير المتصل	الضمير المتصل	الضمير المنفصل	رقم
Bolpoinnya kamu [l]	قَلْمُكَ	كَ	أَنْتَ	1
Bolpoinnya kalian berdua [l]	قَلْمُكُمْ	كُمْ	أَنْتُمْ	2
Bolpoinnya kalian [l]	قَلْمُكُمْ	كُمْ	أَنْتُمْ	3
Bolpoinnya kamu [p]	قَلْمِكِ	كِ	أَنْتِ	4
Bolpoinnya kalian berdua [p]	قَلْمِكُمْ	كُمْ	أَنْتُمْ	5
Bolpoinnya kalian [p]	قَلْمِكُنَّ	كُنَّ	أَنْتُنَّ	6

Dhamīr Mutakallim (Kata ganti orang ke-I) : orang yang berbicara

الترجمة	الاسم والضمير المتصل	الضمير المتصل	الضمير المنفصل	رقم
Bolpoinnya kamu [l]	قَلْمِي	ي	أنا	1
Bolpoinnya kalian berdua [l]	قَلْمُنَا	نَا	نَحْنُ	2

2) Contoh bersambung dengan *fi'il*

Dhamīr Goib (kata ganti orang ke-III) : orang yang dibicarakan

الترجمة	الاسم والضمير المتصل	الضمير المتصل	الضمير المنفصل	رقم
Allah mengampuninya [l]	عَفَرَهُ اللهُ	ه	هو	1
Allah mengampuni mereka berdua [l]	عَفَرَهُمَا اللهُ	هما	هما	2
Allah mengampuni mereka [l]	عَفَرَهُمُ اللهُ	هم	هم	3
Allah mengampuninya [p]	عَفَرَهَا اللهُ	ها	هي	4
Allah mengampuni mereka berdua [p]	عَفَرَهُمَا اللهُ	خما	هما	5
Allah mengampuni mereka [p]	عَفَرَهُنَّ اللهُ	هنَّ	هنَّ	6

Dhamīr Mukhātab (Kata ganti orang ke-II) : orang yang diajak bicara

الترجمة	الاسم والضمير المتصل	الضمير المتصل	الضمير المنفصل	رقم
Allah mengampuni kamu [l]	عَفَرَكَ اللهُ	كَ	أَنْتَ	1

Allah mengampuni kamu berdua [l]	عَفَرَ كَمَا الله	كُما	أَنْتُمَا	2
Allah mengampuni kalian [l]	عَفَرَ كُمْ الله	كُم	أَنْتُمْ	3
Allah mengampuni kamu [p]	عَفَرَ كِ الله	كِ	أَنْتِ	4
Allah mengampuni kamu berdua [p]	عَفَرَ كَمَا الله	كُما	أَنْتُمَا	5
Allah mengampuni kalian [p]	عَفَرَ كُنَّ الله	كُنَّ	أَنْتُنَّ	6

Dhamīr Mutakallim (Kata ganti orang ke-I) : orang yang berbicara

الترجمة	الاسم والضمير المتصل	الضمير المتصل	الضمير المنفصل	رقم
Allah mengampuni saya [l/p]	عَفَرَ نِي الله	ي	أنا	1
Allah mengampuni kita [l/p]	عَفَرَ نَا الله	نَا	نَحْنُ	2

PENUTUP

Dari pembahasan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari tulisan ini yang dijabarkan dalam beberapa poin antara lain:

1. Bahasa Arab adalah bahasa yang sarat dengan kaidah-kaidah (*qawāid*) dan diantara kaidah tersebut adalah kaidah *sharf* yang harus diketahui bagi setiap orang yang mau mempelajari Bahasa Arab.
2. Dari berbagai pengertian akan makna *dhamīr* atau *dhamāir* maka penulis condong untuk memilih makna *dhamīr* yaitu kata yang menunjukkan sebagai sifat, atau kata ganti orang pertama (*mutakallim*), atau kata ganti orang ke dua (*mikbātab*), atau kata ganti orang ke tiga (*gāib*), sebagai kata ganti benda (berakal atau tidak berakal) untuk meringkas suatu kalimat.
3. *Dhamīr* atau kata ganti terdiri dari empat belas (14) antara lain: هُوَ هُما هُم – هِيَ هُما هُنَّ – أَنْتَ أَنْتُمَا أَنْتُمْ – أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ – أَنَا نَحْنُ
4. Selain sebagai kata ganti, *dhamīr* dijadikan acuan untuk perubahan bentuk *fi'il* (kata kerja).
5. Secara umum *dhamīr* terbagi menjadi dua (2) yaitu: *dhamīr munfaṣil* (kata ganti yang tidak bersambung) dan *dhamīr muttaṣil* (kata ganti yang tersambung).
6. Bentuk-bentuk *dhamīr* antara lain: *dhamīr mufrad* (satu/tunggal), *dhamīr muannās* (dua), dan *dhamīr jama'* (flural/lebih dari dua).
7. Kata dari segi fungsinya terbagi dua yaitu: *mu'rab* dan *mabnī*
 - *Mabnī* yaitu kata yang akhirnya tetap pada satu keadaan/bacaan didalam segala susunan jumlah.
 - *Mu'rab* yaitu kata yang berubah-ubah akhirnya atau kata yang tanda baca akhirnya berubah sesuai kedudukannya pada suatu kalimat.

DAFTAR PUSTAKA

Salim bin Subaid, Abu Abdillah. Tegal : Ash-Shafmedia, 2008.

Tsani Djali, Asri Ibnu. *Sharf Lughatuna* Cet. II; asripublisher Jawa Barat, 2010.

Abu Razin dan Ummu Razin, *Ilmu Sharaf Untuk Pemula* Cet.III; Jakarta: Maktabah BISA, 2017.

Ni'mah, Fuād. *Mulabkaṣ Qawāid al-Lughah al-Arabiyyah* t. Cet: Beirut: Dār At-Šqāfah Al-Islāmiyyah.

<http://mawdoo3.com>.

<http://forums.way2allah.com/forum>

Irbabullubab dan Dja'far Amir, *Nahwu & Sharaf* t. Cet; Semarang: C.V. Toha Putra, 1970.

Abdul Hamid, Muhammad Muhhyidin. *At-Tubfa As-Saniyah (syarah Ajjurumiyah)*.

<http://forums.way2allah.com/forum/شرح-مبسط-للضمائر-المنفصلة-والمتصلة>